



ANALISIS MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN BUMN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hyuliana Fitri¹⁾, Oktavianti²⁾

Email: oktavianti@yahoo.com (correspondent author)²⁾

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia^{1,2)}

Info Artikel

Diserahkan Agust 2021
Diterima Sept 2021
Diterbitkan Des 2021

Kata kunci:
Perputaran Persediaan,
Total Asset Turn Over,
Total Modal Sendiri,
Total Aset,
Pertumbuhan Laba

Keywords:
Inventory Turnover,
Total Asset Turn Over,
Total Own Capital,
Total Assets, *Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (2) *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (3) *Cash Ratio* berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (4) *Current Ratio* berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (5) *Collection Periods* (CP) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (6) Perputaran Persediaan (PP) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (7) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (8) Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS thd TA) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018 (9) *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Asset Turn Over*, dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN periode 2014-2018.

Abstract

This study was conducted to determine and analyze: (1) Return On Equity (ROE) has an effect on Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (2) Return On Investment (ROI) has an effect on Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (3) Cash Ratio affects the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (4) Current Ratio affects the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (5) Collection Periods (CP) affects the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (6) Inventory Turnover (PP) affects the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (7) Total Asset Turn Over (TATO) affects the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period (8) Total Own Capital to Total Assets (TMS in FY) affect the Profit Growth of BUMN companies for the period 2014-2018 (9) Return On Equity, Return On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turn Over, and Total Own Capital to Total Assets simultaneously affect the Profit Growth of BUMN companies for the 2014-2018 period.

Alamat Korespondensi:
Gedung Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan usaha milik Negara (BUMN) merupakan salah satu badan yang dikelola oleh Negara dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi BUMN adalah: (1) Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. (2) Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. (3) Perusahaan Perseroan Terbuka, yang selanjutnya disebut Persero Terbuka, adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. (4) Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Kebijakan BUMN memiliki dua sisi yang berbeda yaitu di satu sisi sebagai sebuah perusahaan maka diwajibkan untuk mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, namun ada sisi pelayanan umum kepada masyarakat yang harus dijalankan sesuai dengan PP No. 45 tahun 2005 tentang pendirian, pengurusan, pengawasan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Negara. Hal ini tentu menyulitkan perusahaan BUMN dalam membuat kebijakan sendiri sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak maksimal. Secara umum, tingkat investor terhadap BUMN lebih besar dari pada BUMS. Hal ini disebabkan nama pemerintah di jajaran pemegang saham memberikan jaminan bahwa investasimodal tetap akan terjadi.

Menurut Cahyaningrum (2012), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk *item extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan mengeluarkan *item extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya. *Return On Equity* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah Rasio Kas (*Cash Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan

BUMN Periode 2014-2018? Apakah *Collection Periods* (CP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah Perputaran Persediaan (PP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah Total Aset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018? Apakah Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMSthdTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Kas (*Cash Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh *Collection Periods* (CP) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan (PP) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh Total Aset Turn Over (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), *Current Ratio* (CR), *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Total Aset Turn Over (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset, terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018.

TINAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut Cahyaningrum (2012), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, Karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa:

- 1) Laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
- 2) Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) mengatakan bahwa: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif karena penelitian ini mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio-rasio keuangan pada penilaian tingkat kesehatan BUMN yang meliputi: Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio (CR), Collections Periods (CP), Perputaran Persediaan (PP), Total Asset Turn Over (TATO), Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMSthdTA) serta pertumbuhan laba. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang tercatat didalam direktori Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2014 sampai dengan 2018 yang telah diaudit.

Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor energi, industri strategis, dan pertambangan serta tercatat didalam direktori Jumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sesuai dengan direktori Kementerian BUMN. Menurut Sugiyono (2016) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu: “1. *Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area* (cluser). 2. *Non Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.” Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh perusahaan BUMN pada tahun 2014 hingga tahun 2018.
- 2) Seluruh perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangannya.
- 3) Perusahaan tersebut tercatat di dalam direktori Kementerian BUMN.
- 4) Perusahaan tersebut memiliki annual report terpublikasi selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics 25 (Statistical Package for the Social Sciences)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinieritas tinggi, kemungkinan diperoleh R² yang tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan/penting secara statistik. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut sebagai homo kedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu modal regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residul error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak diantara variabel pangganggu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW) yang dapat dilihat dari uji regresi yang secara konvensional yang dapat dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi bila nilai uji Durbin-Watson (DW) mendekati angka 2, secara umum dapat diambil patokan bahwa:

- 1) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) dalam model regresi sebesar 2.277 adalah berada diantara -2 sampai +, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi dapat diuji dengan kolmogorof Smirnof.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan di antara lebih dari dua variabel Martono, (2014). Analisis

statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan mempergunakan program SPSS versi 26. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + e$$

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = ROE (*Return On Equity*)

X2 = ROI (*Return On Investment*)

X3 = CR (*Cash Ratio*)

X4 = CR (*Current Ratio*)

X5 = CP (*Collection Periods*)

X6 = PP (*Perputaran Persediaan*)

X7 = TATO (*Total Aset Turn Over*)

X8 = TMS thd TA (*Total Modal Sendiri terhadap Total Asset*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien Regresi

e = Faktor Gangguan

Uji Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menguji persamaan regresi secara simultan dan parsial.

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variable bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variable tidak bebas. Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Langkah-langkah untuk melakukan uji adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis.
- b. Menentukan wilayah kritis (*level of significance*).
- c. Menentukan t table dan t hitung.
- d. Mengambil keputusan.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variable independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H0 diterima H1 ditolak dan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak H1 diterima.

Koefisien Determinasi

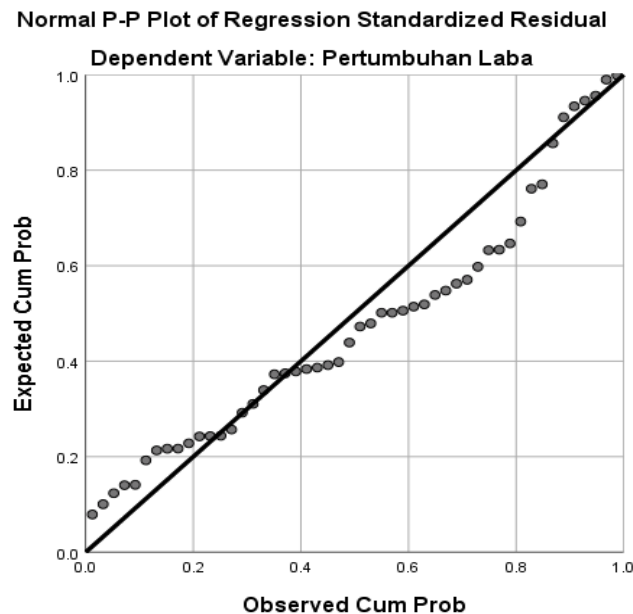
Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka variable independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen, dan begitu juga sebaliknya. Namun terdapat kelemahan, yaitu akan terjadi peningkatan (R²) jika terjadi penambahan variable independen, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted* (R²) karena nilai tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen kedalam model.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode yang dipakai untuk normalitas anatara lain yaitu :

Metode Grafik

Titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal dan titik-titik menyebar jauh dari garis dan atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normal



Sumber: olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada gambar diatas, penyebaran data pada sumber diagonal pada Grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* terlihat titik-titik menyebar tidak jauh dari sekitar daerah garis dan mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan nilai residual tersebut normal.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan *One Sample Kolmogorov-Sminov Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *passion, uniform atau exponential*. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka residual berdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test										
		ROE	ROI	Cash ratio	Current Ratio	collection Period	perputaran Persediaan	TATO	TMS thd TA	Pertumbuhan Laba
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.4860	14.2008	168.1822	199.4090	43.9412	37.5000	26.9617	126.2341	17.5368
	Std. Deviation	7.68674	11.30474	261.54247	154.10243	36.88956	43.42089	37.65232	564.31124	62.91058
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.240	.291	.154	.117	.207	.251	.504	.117
	Positive	.104	.240	.291	.154	.117	.207	.251	.504	.117
	Negative	-.056	-.163	-.260	-.100	-.117	-.196	-.238	-.412	-.084
Test Statistic		.104	.240	.291	.154	.117	.207	.251	.504	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.005 ^c	.082 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.085 ^c
a. Test distribution is Normal.										
b. Calculated from data.										
c. Lilliefors Significance Correction.										
d. This is a lower bound of the true significance.										

Sumber: olah data SPSS (2020)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012) dalam Harianja (2013), Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai *Tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

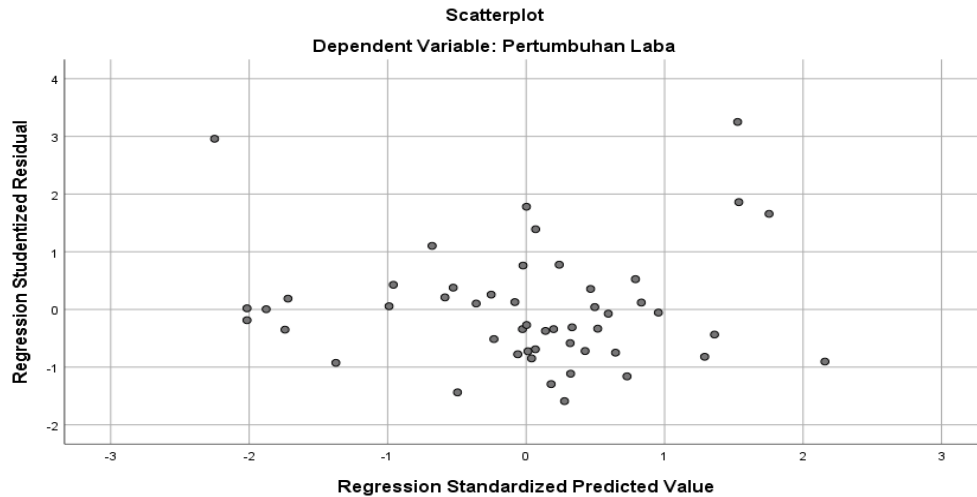
- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil data uji multikolinearitas pada tabel diatas dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF dari Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang bisa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisiensi signifikansi. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: olah data SPSS (2020)

Dilihat dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dimana keadaan pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik masalah tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui *Durbin-Watson (DW test)*.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi adalah:

- $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak terjadi Autokorelasi.
- $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, artinya terjadi Autokorelasi.
- $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti. Nilai DU dan DL, dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.104	59.56293	2.277
a. Predictors: (Constant), TMS thd TA, ROI, Current Ratio, TATO, ROE, collection Period, perputaran Persediaan, Cash ratio b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: olah data SPSS (2020)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa DW 2.277. Jumlah sampel N=50 dan jumlah variabel independen 8 (K = 8).

Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2011). Kriteria pengujian: Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Jikasignifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 26 terlihat pada bahwa ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.177	39.420		.892	.377
	ROE	2.852	1.637	.348	1.742	.089
	ROI	-2.818	.962	-.506	-2.928	.006
	Cash ratio	.086	.048	.359	1.783	.082
	Current Ratio	-.053	.065	-.130	-.812	.421
	collection Period	-.410	.275	-.241	-1.490	.144
	perputaran Persediaan	-.149	.258	-.103	-.577	.567
	TATO	.051	.244	.030	.208	.836
TMS thd TA	.018	.017	.158	1.045	.302	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: olah data SPSS (2020)

$$t_{tabel} = a/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$df = n - k - 1 = 50 - 8 - 1 = 41$$

(t_{tabel}) 0,025 (df) 41 = t_{tabel} adalah sebesar 2.019(dapat dilihat lampiran t tabel).

Uji Simultan (f)

Uji statistic F atau *Analysis Of Variance* (ANOVA) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen (Y). Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Kriteria pengujian :

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat pada gambar berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48471.833	8	6058.979	1.708	.126 ^b
	Residual	145457.455	41	3547.743		
	Total	193929.288	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TMS thd TA, ROI, Current Ratio, TATO, ROE, collection Period, perputaran Persediaan, Cash ratio

Sumber: olah data SPSS (2020)

Df (N1) Pembilang = Df = k – 1 = 8 – 1 = 7

Df (N2) (derajat kebebasan) = k ; n – k = 8 ; 50 – 8 = 42 ; 42 nilainya sebesar $F_{tabel} = 2.240$ (dapat dilihat lampiran tabel F).

Dari Tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} 1.708 < F_{tabel} 2.240$ dan nilai signifikansi $0,126 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, TATO dan TMS thd TA secara bersama-sama tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
model	R	r square	adjusted r square	std. error of the estimate	durbin-watson
1	.500 ^a	.250	.104	59.56293	2.277
a. Predictors: (Constant), TMS thd TA, ROI, Current Ratio, TATO, ROE, collection Period, perputaran Persediaan, Cash ratio					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: olah data SPSS (2020)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh perubahan variabel ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, TATO dan TMS thd TA terhadap variabel pertumbuhan laba.

Hasil uji R pada tabel menunjukkan R Square sebesar 0,104 yang berarti 10,4% pertumbuhan laba mampu dijelaskan oleh variabel independen (ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, TATO dan TMS thd TA), sedangkan 89,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Dengan melihat nilai dari koefisien determinasi yang rendah menunjukkan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen juga rendah, yaitu sebesar 10,4%. Sehingga terdapat variabel – variabel lain yang juga memengaruhi perubahan pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan – perusahaan BUMN, yang belum diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Cash Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Collections Periods (CP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Perputaran Persediaan (PP) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan labapada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS thd TA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), *Current Ratio* (CR), *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Total Aset Turn Over (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset, (TMS thd TA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan BUMN Periode 2014-2018. Hal ini dapat dilihat dari uji Hipotesis secara simultan (uji F) yaitu, nilai $F_{hitung} 1.708 < F_{tabel} 2.240$ dan nilai signifikansi

0,126 > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, TATO dan TMS thd TA secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta penjelasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :Bagi Penelitian selanjutnya penulis berharap sebaiknya memilih sub sektor yang berbeda untuk mengetahui perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan – perusahaan sektor lain.Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus naik setiap tahunnya, karenadidalam berinvestasi investor cenderung memperhatikan pertumbuhan laba. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang serta karena berdasarkan penelitian ini nilai koefisien hanya 10,4% sedangkan 89,6% dipengaruhi variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hal ini agar dapat menghasilkan penelitian yang bisa menambah dugaan atau hipotesis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap, A.B. Dkk. (2014). Telaah Wacana dan Tori Penerapannya. Depok: Komodo Books.
- [2] Harjito, D.A. dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- [3] Hatta, A. J., dan B. S. Dwiyanto. (2012). —The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, vol. 15. no. 2. pp. 245-256.
- [4] Manurung, Haymans (2012). Adler. —Teori Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit. PT. Adler Manurung Press, 2012.
- [5] Indonesiaferry (2020) Laporan Tahunan ASDP (Persero) https://www.indonesiaferry.co.id/annual_report di akses pada tanggal 02 Juli 2020 pukul 02 : 44 WIB
- [6] Jasaraharja (2020) Laporan Tahunan PT.Jasa Raharja <https://www.jasaraharja.co.id/laporan/laporan-tahunan> di akses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 10:07 WIB
- [7] Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Munawir . Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- [8] Kimiafarma (2020) Laporan Tahunan Kimia Farma (Persero) https://www.kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=372&Itemid=175&lang=id di akses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 11:33 WIB
- [9] Feri, Mochamat (2013) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, Jurnal Manajemen Vol. Nomer 6, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2013, hal. 1561.
- [10] Mai, Muhamamad Umar (2012) Keputusan Struktur Modal, Tingkat Produktivitas dan Profitabilitas, Serta Nilai Perusahaan (Kajian Atas Perspektif Teori Dasar Struktur Modal) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 12, No 1, 2013, hal. 19.
- [11] Nindyakarya (2020) Laporan tahunan PT Nindya Karya (Persero) <https://www.nindyakarya.co.id/> di akses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 02:22 WIB

- [12] Pertamina (2020) Laporan Tahunan PT.Pertamina(<https://www.pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan>) di akses tanggal 02 Juli 2020 pukul 09:10 WIB
- [13] PGN (2020) Laporan Tahunan PT.PGN (Persero) <https://ir.pgn.co.id/financial-information> di akses tanggal 02 Juli 2020 pukul 11.32 WIB
- [14] PLN (2020) Laporan Tahunan PT PLN (Persero) <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-tahunan> di akses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 05:00 WIB
- [14] PTGARAM (2020) Laporan Tahunan PT Garam (Persero) <https://www.ptgaram.com/Report> di akses tanggal 02 Juli 2020 pukul 01:20 WIB
- [15] Silalahi, Ulber. (2012). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- [16] Sucofindo (2020) Laporan Tahunan PT.SUCOFINDO <https://www.sucofindo.co.id/id/laporan-tahunan> di akses tanggal 03 Juli 2020 pukul 09:05 WIB
- [17] Wika (2020) Laporan tahunan PT.wijaya Karya (Persero) <https://investor-id.wika.co.id/ar.html> di akses pada tanggal 03 Juli 2020 pukul 01:03 WIB